

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Di Kota Padang

Mayang Dewinda Putri¹, Gerry Hamdani Putra²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” PADANG

Jl. Khatib Sulaiman No.61 Lolong Belanti, Padang Utara, Sumatera Barat 25136

E-mail: mayangdewinda05@gmail.com¹, gerry.hamdaniputra@gmail.com²

Abstract. *The tendency of accounting fraud has attracted a lot of media attention and has become an issue that is often heard and important in the eyes of world business people. Not only in the BUMN sector but also in companies engaged in Merchandising. The city of Padang which is the capital of the province of West Sumatra which also has many companies engaged in Merchandising. The purpose of this study was to determine how the effect of the effectiveness of internal control and individual morality on the tendency of accounting fraud in merchandising companies in the city of Padang. This type of research is quantitative research. The population used in this study were all employees who carry out accounting duties and functions in merchandising companies in the city of Padang. Data were collected by distributing questionnaires directly to the respondents concerned. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS 22. The results showed that the effectiveness of internal control had no effect on the tendency of accounting fraud in merchandising companies in the city of Padang, while the individual morality had a negative effect on the tendency of accounting fraud in merchandising companies in the city of Padang.*

Keywords: *effectiveness of internal control, individual morality, and accounting fraud.*

Abstrak. Kecenderungan kecurangan akuntansi telah banyak menarik perhatian media dan menjadi isu yang sering terdengar serta penting di mata para pebisnis dunia. Tidak hanya pada sektor BUMN tetapi juga pada perusahaan yang bergerak dibidang dagang. Kota Padang yang merupakan ibu kota dari provinsi Sumatera Barat yang juga memiliki banyak perusahaan yang bergerak dibidang dagang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas pengendalian internal dan moralitas inidividu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan dagang di kota Padang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi diperusahaan dagang di kota Padang. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perusahaan dagang di kota Padang, sedangkan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perusahaan dagang di kota Padang.

Received Febuari 07, 2023; Revised Maret 02, 2023; April 30, 2023

* Mayang Dewinda Putri, mayangdewinda05@gmail.com

Kata Kunci: Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Kecurangan Akuntansi

LATAR BELAKANG

Dalam pesatnya kemajuan yang terjadi dalam ilmu akuntansi serta teknologi terhadap system akuntansi memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap berbagai hal dalam dunia ekonomi dan bisnis. Salah satu contohnya Kecenderungan kecurangan akuntansi yang biasa bersinergi dari factor pengendalian internal serta ketaatan dalam aturan akuntansi. Apabila sebuah pemerintah memiliki pengendalian sistem pengendalian intern, maka akan mudah untuk mengurangi terjadinya tindakan kecurangan disuatu pemerintahan tersebut (Gustina, 2018)

Kecurangan pada akuntansi bisa mencakup beberapa tindakan berikut ini, seperti melakukan tindakan ilegal yang disembunyikan, lalu mendapatkan keuntungan dengan tindakannya untuk merubah bentuk aktiva menjadi barang berharga maupun kas dan lainnya. Untuk menekan tingkat tindakan korupsi dan kecurangan akuntansi pada suatu instansi atau perusahaan yaitu dengan diciptakannya sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal berarti lebih dari sekadar memiliki cetakan aset (Tampubolon & Rahmadani, 2022)

Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika atau moral. Dari bukti yang didapatkan menunjukkan bahwa faktor penyebab kecurangan akuntansi dibedakan menjadi dua yaitu faktor perusahaan dan faktor individu sebagai pelaku kecurangan. Semakin manusia tidak memiliki moral semakin memungkinkan untuk terjadinya kecurangan dalam suatu hal. Selain faktor moralitas individu, kecurangan akuntansi bisa terjadi karena adanya asimetri informasi. (Nitimiani & Suardika, 2020). Dari jenis usahanya perusahaan secara umum dibedakan menjadi 3, yaitu Perusahaan Jasa, Dagang, dan Industri. Kegiatan utama perusahaan dagang adalah menjual barang kepada pelanggannya.

Perusahaan dagang merupakan industry yang aktivitas pokok bidangnya seperti membeli barang dan menjual lagi ke pelanggan tetapi tidak memperbaharui bentuk barang yang akan di jual. Kekhususan perusahaan dagang adalah: Penghasilan pokok bersumber dari pemasaran barang dagangan, anggaran pokoknya bersumber dari harga pokok barang yang laku serta anggaran usaha yang lain, pada pencatatan akuntansinya ada akun inventori barang dagangan, Antara

barang yang dibeli dan barang yang dijual sama atau tidak memiliki modifikasi, sasaran pokok ialah mencari keuntungan dengan menjual barang dengan tarif kian tinggi dibanding tarif belinya (Noviani, S.Pd & Purba Andy Wijaya, S.Pd, 2020)

Salah satu perusahaan dagang di Indonesia yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Kecurangan yang terjadi adalah kecurangan dalam laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Ernst & Young mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antar data internal dan laporan keuangan tahun 2017 yang telah diaudit. Ernst & Young mengungkapkan bahwa terdapat dugaan overstatement pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap sebesar Rp 4 triliun, selain itu terdapat dugaan aliran dana kepada pihak-pihak yang terafiliasi manajemen lama di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dan tidak adanya keterbukaan informasi kepada investor terkait transaksi kepada pihak-pihak terafiliasi dengan manajemen lama sehingga memiliki potensi yang melanggar. Kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh manajemen karena didorong oleh *financial distress*. Hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan model penghitungan untuk mendeteksi adanya *financial distress* suatu perusahaan. Model tersebut adalah *Altman Z-Score*. Model *Altman Z-Score* merupakan model yang ditemukan oleh Altman tahun 1968. Model tersebut secara sempurna dapat mendeteksi kegagalan keuangan sebesar 95% selama periode satu tahun, berkurang menjadi 72% untuk periode 2 tahun, dan berkurang menjadi 52% untuk periode 3 tahun. Sebagai tambahan, penggunaan *Altman Z-Score* dapat digunakan untuk mendeteksi 4 kecurangan laporan keuangan seperti yang dilakukan oleh Hawariah *et al.* (2014). Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaganis *et al* yang menemukan bahwa model *Altman Z-Score* mengklasifikasi seluruh sampel dengan persentase akurasi sebesar 84%.

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi berkaitan dengan kecurangan-kecurangan yang terjadi pada suatu perusahaan yang salah satunya bergerak dibidang dagang, kecurangan akuntansi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengendalian internal dan moralitas individu. Pengendalian internal itu merupakan proses yang diciptakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, dan keandalan penyajian laporan

keuangan. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Gustina, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Muna & Haris, 2018), (Novrita Aulia Rahmi, 2019) mengatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin bagus pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi yang dilakukan.

Moralitas sebagai kualitas yang menunjukkan baik atau buruknya sikap atau perbuatan seseorang. Seseorang dikatakan bermoral apabila memiliki daya tarik untuk berperilaku baik yang memiliki nilai positif dalam penilaian kebudayaan masyarakat setempat. Seseorang yang tidak memiliki moral cenderung akan melakukan tindakan atau perbuatan untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain. Hasil Penelitian (Isra Maulina, 2019) dan (Novrita Aulia Rahmi, 2019), bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kesesuaian kompensasi artinya Semakin tinggi tahapan Moralitas Individu, maka individu tersebut akan semakin memperhatikan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi atau organisasinya sendiri, sehingga berusaha untuk menghindarkan diri dari kecurangan akuntansi yang merugikan banyak orang. Seseorang dengan level penalaran moralitas individu yang tinggi akan cenderung melakukan perbuatan yang etis karena sensitif terhadap isu-isu etika.

Hasil penelitian dari (Komala et al., 2019), (Nitimiani & Suardika, 2020) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi artinya semakin tinggi moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas daripada kepentingan organisasi semata, apalagi kepentingan individu.

Kualitas laporan keuangan dapat meningkatkan kualitasnya yang dalam laporan keuangan, sehingga pemakai laporan keuangan merasa lebih percaya untuk menetapkan opsi yang ingin diambil, tergantung pada informasi yang sudah disiapkan, ditegaskan, serta ditinjau secara lugas, bertanggung jawab. serta berkualitas Untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan bagian dari direktur, pejabat serta investor sepanjang waktu perencanaan ringkasan

laporan keuangan. Tidak hanya itu, kriteria laporan keuangan juga dipengaruhi oleh seberapa besar ukuran industri serta besarnya pangsa pasar yang dipahami oleh industri tersebut. Laporan keuangan sangat berarti untuk pengumuman keuangan. Pelaporan keuangan ialah komponen berarti dalam mengevaluasi pameran universal industri selaku tingkatan yang dipersentasikan dalam wujud laba industri. (Indri & Putra, 2022)

Kecurangan yang terjadi pada perusahaan dagang itu bisa berupa kecurangan terhadap penjualan, pembelian dan persediaan. Kecurangan terhadap penjualan terjadi karena adanya faktur penjualan palsu, faktur penjualan perusahaan dapat diubah untuk menunjukkan jumlah penjualan yang lebih rendah dibandingkan yang sebenarnya. Kecurangan terhadap pembelian, kecurangan ini dapat dilakukan oleh karyawan perusahaan yaitu dengan berpura-pura menjadi pemasok dengan mengirim tagihan ke perusahaan padahal sebenarnya karyawan tersebut tidak pernah mengirimkan barang ke perusahaan. Kecurangan terhadap persediaan, munculnya kecurangan persediaan secara in dan out dalam stock opname dapat memunculkan kesalahan pencatatan. Maka harus dilakukan dalam perhitungan bersih dengan memperhatikan jumlah fisik masing-masing item persediaan. Contohnya pada jurnal penjualan yang dikontrol dengan barang yang di gudang.

TINJAUAN LITERATUR

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, memastikan ketersediaan informasi akuntansi tentang perusahaan yang akurat, dan memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut (Gustina, 2018) mengatakan bahwa Keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sistem pengendalian internal yang dilakukan dalam satuan kerja perangkat daerah guna untuk melindungi harta milik instansi,

memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi kinerja dengan cara seperti melakukan kontrol, pengawasan pekerjaan, pemantauan, komunikasi dan lain sebagainya sehingga hal ini dapat menghindari kesalahan-kesalahan atau pun kecurangan-kecurangan yang terjadi atau bahkan penyelewengan dan sebagainya. Dimana ketika satuan kerja perangkat daerah menerapkan sistem pengendalian intern yang baik ketika melaksanakan pekerjaan maka hal ini akan membuat suatu pekerjaan itu dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan oleh satuan kerja perangkat daerah sehingga akan mencapai tujuan yang ingin diraih.

Menurut penelitian (Novrita Aulia Rahmi, 2019) mengatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, karena semakin bagus pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi. Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diminimalkan jika sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan dan staf akuntansi dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan maka akan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut (Ranti Malasari, 2021) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada suatu perusahaan, Hal ini berarti kondisi adanya pengendalian internal yang efektif mempengaruhi individu yang memiliki level moral tinggi untuk tidak melakukan tindakan kecurangan akuntansi.

H₁ : Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang bermoral memiliki cenderung berperilaku baik yang memiliki nilai positif. Seseorang yang tidak bermoral akan lebih cenderung bertindak untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan bahkan membahayakan individu lain. Individu dengan penalaran moral rendah akan berperilaku berbeda dari orang

yang penalaran moralnya lebih tinggi yang ketika dihadapkan oleh suatu masalah. Semakin tinggi tingkat penalaran moral seseorang, akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan hal yang benar (Novrita Aulia Rahmi, 2019)

(Novrita Aulia Rahmi, 2019) mengatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Karena ada perbedaan antara seseorang dengan tingkat moralitas individu tinggi dan tingkat moralitas individu rendah dalam melakukan kecurangan akuntansi, tanpa memperhatikan perlakuan lainnya. Seseorang yang tidak bermoral akan cenderung bertindak untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan bahkan bisa membahayakan orang lain.

Menurut (Komala et al., 2019) dan (Nitimiani & Suardika, 2020) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Individu dengan tingkat penalaran moral yang tinggi akan memperhatikan tindakannya yang menyangkut kepentingan orang-orang di sekitarnya dan selalu mendasarkan tindakannya pada prinsip moral yang berlaku. Semakin individu memikirkan kepentingan yang lebih luas dibandingkan kepentingan organisasinya saja, terlebih lagi kepentingan individu maka akan berupaya untuk menghindari diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₂ : Moralitas Individu Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data primer. Data primer yang peneliti gunakan berupa data yang di peroleh secara langsung dengan mengedarkan secara langsung pernyataan (kuesioner) yang di isi oleh responden dalam bentuk pernyataan tertulis tentang pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian ini memiliki tujuan populasi utama yaitu 31 Perusahaan dagang di kota padang dan jumlah sampel yang diperoleh sekitar 85 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sample purposive.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2 +e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = konstanta

b₁, b₂= Koefisien-koefisien regresi

X₁ = Pengendalian Internal

X₂ = Moralitas Individu

e = *error*

Operasional Variabel**Tabel 1****Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Pengertian	Indikator	No. Pernyataan	Sumber
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Salah saji atau penghilangan Secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan Keuangan.	1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan Akuntansi. 2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari LK.	1-7	(Isra Maulina, 2019)
Pengendalian Internal	Suatu cara untuk mengarahkan, mengukur, dan mengawasi sumber daya suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan untuk melindungi sumber daya organisasi tersebut.	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi	8-14	Novrita, Nayang (2019)
Moralitas Individu	Kualitas yang menunjukkan baik atau buruknya sikap atau perbuatan seseorang	1. Penalaran moral 2. Bersikap baik 3. Menyadari kewajiban dan tanggungjawab 4. Tidak merugikan pihak lain	15-21	(Isra Maulina, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	r-hitung	R-tabel 5%	Keterangan
1	0,545	0,2133	Valid
2	0,577	0,2133	Valid
3	0,506	0,2133	Valid
4	0,597	0,2133	Valid
5	0,595	0,2133	Valid
6	0,640	0,2133	Valid
7	0,674	0,2133	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22, 2023

Jika dilihat dari uji validitas terhadap efektivitas pengendalian internal nilai r tabel untuk signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,2133. Tabel 2 menunjukkan bahwa semua pernyataan nilai r hitung > r tabel, sehingga 7 pernyataan tentang efektivitas pengendalian internal sudah memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan.

Tabel 3

Uji Validitas Moralitas Individu

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,460	0,2133	Valid
2	0,751	0,2133	Valid
3	0,858	0,2133	Valid
4	0,800	0,2133	Valid
5	0,765	0,2133	Valid
6	0,498	0,2133	Valid
7	0,710	0,2133	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22, 2023

Jika dilihat dari uji validitas terhadap moralitas individu nilai r tabel untuk signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,3291. Tabel 3 menunjukkan bahwa semua pernyataan nilai r hitung > r tabel, sehingga 7 pernyataan tentang moralitas individu sudah memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Efektivitas Pengendalian Internal	0,686	0,6	Reliabel
Moralitas Individu	0,686	0,6	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,757	0,6	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk Kecenderungan kecurangan akuntansi $0,757 > 0,6$, Efektivitas pengendalian internal sebesar $0,686 > 0,6$ dan untuk variable moralitas inidvidu sebesar $0,686 > 0,6$ yang berarti semua indikator instrument penelitian ini reliable dan dapat diterima.

Tabel 5
Hasil Uji Persial (Uji T)

Variabel	T-tabel	T-hitung	Nilai	Sig.	Kesimpulan
Pengendalian Internal	1,9893	1,192	0,05	0,237	H ₁ Ditolak
Moralitas Individu	1,9893	2,439	0,05	0,017	H ₂ Diterima

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22, 2023

Dari tabel 5 diketahui nilai T tabel untuk variabel pengendalian internal sebesar $1,9893 > 1,192$ dengan signifikan $0,237 > 0,05$. Maka H₁ Ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh antara pengendalian internal (X₁) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan dagang dikota Padang.

Dan untuk variabel moralitas individu sebesar $1,9893 < 2,439$ dengan signifikan $0,017 < 0,05$ maka H₂ diterima, berarti terdapat pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan dagang dikota Padang.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,384 ^a	,147	,126	3,468

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22, 2023

Uji R² yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini Akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² sebesar 0,126 artinya persentase sumbangan pengaruh Variabel efektivitas pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 12,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang lain yang tidak diteliti.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,611	4,889		2,375	,020
	Efektivitas Pengendalian Internal	0,203	0,170	0,142	1,192	0,237
	Moralitas Individu	0,379	0,155	0,290	2,439	0,017

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan hasil pengujian dapat diformulasikan dengan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 11,611 + 0,203 X_1 + 0,379 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat menjelaskan bahwa, nilai konstanta Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) tanpa adanya pengaruh dari Efektivitas Pengendalian Internal (X1) dan Moralitas Individu (X2) 11,611. Sehingga dari persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 11,611 yang berarti kecenderungan kecurangan akuntansi senilai 11,611.
- b. Nilai koefisien regresi dari X1 efektivitas pengendalian internal bernilai positif sebesar 0,203 artinya jika efektivitas pengendalian internal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan naik sebesar 0,203 dengan nilai signifikansi 0,237 lebih besar dari 0,05 yang menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan dagang di kota Padang.

Nilai koefisien regresi dari X2 Moralitas individu senilai 0,379 artinya jika moralitas individu mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan naik sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh positif antara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Dikota Padang.

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan koefisien variabel efektivitas pengendalian internal (X1) memiliki nilai konstanta sebesar 0,203 dengan nilai signifikan 0,237 yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya tidak ada pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan dagang di kota Padang. Hal ini menunjukkan pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan dagang tidak mempengaruhi ada atau tidaknya tindakan kecurangan pada perusahaan tersebut, karena individu yang bekerja pada perusahaan tersebut tidak melakukan kecurangan atas dasar adanya pengendalian internal yang efektif. Karena pada dasarnya individu yang tidak memiliki tekanan, tidak mementingkan kepentingan diri sendiri, menjunjung tinggi nilai kejujuran dan patuh terhadap hukum akan memberikan hal terbaik untuk perusahaan tempat bekerja, meski tidak dikendalikan oleh peraturan yang ada pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Bestari, 2016) dan (Melasari, 2022) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada suatu perusahaan, Dalam teori *fraud* pentagon mengatakan teori *fraud* pentagon, terdapat lima faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pengendalian internal ada tiga faktor yaitu kompetensi, arogansi, peluang atau kesempatan. Kompetensi merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan pengawasan internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya. Arogansi yaitu sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengawasan internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Di kota Padang

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan koefisien variabel moralitas individu (X2) memiliki nilai konstanta 0,379 dengan nilai signifikan 0,017 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan dagang di kota Padang. Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan kecenderungan individu dalam melakukan kecurangan antara individu yang memiliki level moral yang tinggi dan individu yang memiliki level moral yang rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Komala et al., 2019) dan (Nitimiani & Suardika, 2020) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas daripada kepentingan organisasi semata, apalagi kepentingan individu. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu seseorang maka kemungkinan orang tersebut memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis seseorang. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar. Hal ini dikarenakan individu tersebut akan melakukan suatu tindakan disebabkan rasa takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Individu

pada level moral rendah juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Dagang Di Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa: Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan menolak H1. Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi efektif atau tidaknya pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan dagang tidak mempengaruhi ada atau tidaknya tindakan kecurangan pada perusahaan tersebut. Moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi moralitas individu seseorang maka kemungkinan orang tersebut memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis seseorang. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar. Hal ini dikarenakan individu tersebut akan melakukan suatu tindakan disebabkan rasa takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Individu pada level moral rendah juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, D. S. (2016). PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1436–1447.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(8), 1–10.
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 01–17.
- Isra Maulina. (2019). *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus: Pada Kantor DPKAD Kota Lhokseumawe)*. 1(2), 53–66.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Melasari, R. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 26–38. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1783>
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. S. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Tegallalang. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 29–62.
- Noviani, S.Pd & Purba Andy Wijaya, S.Pd, M. P. (2020). *SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG*.
- Novrita Aulia Rahmi, N. H. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144>
- Tampubolon, M., & Rahmadani. (2022). *STIE Mahaputra Riau*. 2(1), 70–79.